

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi Covid yang terjadi di seluruh dunia khususnya Indonesia melahirkan sejumlah fakta baru terkait kinerja yang ditunjukkan oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sejumlah fakta muncul selama pandemi terjadi, mereka tidak menjalankan kinerjanya dengan baik karena keterbatasan penguasaan teknologi. Saat bekerja di dalam rumah, mereka kebanyakan tidak melakukan fungsinya dengan baik, bahkan lebih dari separuh tidak beraktifitas apapun. Namun pandemi Covid-19 tidak boleh menjadi penghalang aparatur sipil negara (ASN) untuk bekerja secara profesional dan lebih produktif memberikan layanan kepada masyarakat. ASN sebagai pelayan masyarakat diharapkan tetap mampu menjalankan kewajibannya meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Menurut Bima Haria Wibisana, yang menjabat sebagai Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN), sekitar tiga puluh persen dari Aparatur Sipil Negara (ASN) atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak menjalankan tugasnya selama penerapan sistem kerja dari rumah atau Work From Home (WFH) (Wicaksono, 2022). Berdasarkan hasil Survei Google kepada 100% PNS yang bekerja dari rumah Ketika pandemi tahun 2022 menunjukkan 30% ASN mengatakan bekerja lebih berat sedangkan 40% mengatakan beban kerja masih sama lalu sisanya sebanyak 30% tidak menjawab. Penurunan produktivitas PNS saat menerapkan sistem kerja WFH disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi digital. Saat bekerja di rumah, maka PNS dituntut untuk mampu mengoperasikan teknologi seperti zoom, google meet dan teknologi pendukung lainnya untuk keperluan pekerjaan. Sayangnya, aktivitas yang terkait dengan penggunaan teknologi baru tersebut, tidak serta merta dapat dilakukan oleh PNS karena keterbatasan penguasaan teknologi. Situasi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan kinerja, pelatihan atau dukungan yang lebih baik untuk ASN agar dapat bekerja lebih baik. Sejalan dengan pernyataan diatas, fakta baru yang juga muncul terkait PNS yang berada di kota Malang yang hampir 90% nya gagap teknologi. Dari keseluruhan sepuluh ribu Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Malang, hanya sekitar

11% atau sebanyak 1.100 PNS yang memiliki kesadaran terhadap teknologi informasi. Mereka tersebar di 101 unit kerja perangkat daerah, mulai dari tingkat kelurahan, kecamatan, hingga dinas dan bagian di Pemerintah Kota Malang.

Menurut keterangan Badan Kepegawaian Negara (BKN), penerapan WFA diharapkan akan memiliki dampak positif berupa meningkatnya kinerja dan kepuasan pegawai dalam bekerja dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi birokrasi pemerintahan. WFH merupakan Upaya untuk melakukan transformasi budaya kerja birokrasi berupa pemberlakuan pola kinerja fleksibel di mana ASN dapat bekerja di mana saja dengan memanfaatkan teknologi. Bekerja secara fleksibel bukan merupakan hal baru bagi ASN. Ketika masa puncak pandemi COVID-19, ASN bekerja dari rumah melalui sistem kerja yang disebut Work From Home (WFH). WFH merupakan Langkah darurat yang terpaksa dilakukan demi keselamatan pegawai, WFA merupakan model kerja yang fleksibel yang dirancang secara sengaja dan berlaku secara tetap. Problem lain dari wacana WFA bagi ASN adalah sampai saat ini belum evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan sistem kerja fleksibel yang telah diinisiasi sejak masa pandemi dan disampaikan secara transparan kepada publik. Terdapat Kesimpulan yang tidak tegas mengenai efektivitas pelaksanaan WFH. Di satu sisi dikatakan WFA muncul karena berjalan baiknya skema WFH pada masa pandemi.

Menteri Tjahjo menyampaikan pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing menjadi kunci dalam menghadapi tantangan transformasi digital dimaksud, termasuk ASN (MENPANRB). Untuk itu, pemerintah terus berupaya membangun Smart ASN yang berintegrasi, profesional, dan kompeten, berdaya melayani serta menguasai IT dengan baik. Pada pembangunan kompetensi ASN, menurutnya harus didasarkan pada kebutuhan intansi dan kebutuhan nasional yang dijabarkan dari prioritas pembangunan nasional yang terkandung dalam visi, misi, kebijakan, dan strategi sebagaimana Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang tertuang dalam Perpres No. 18/2020. Pada kesempatan yang sama, kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Adi Suryanto mengatakan birokrasi harus terus berjalan meski menghadapi situasi sulit seperti sekarang ini (MENPANRB).

Meskipun demikian, kebijakan tersebut membawa dampak negatif bagi siswa dan guru dalam dunia pendidikan. Siswa merasa banyak materi yang tidak selesai di kelas digantikan dengan tugas, sementara guru menghadapi masalah ketidakpartisipan siswa selama pembelajaran online. Sesuai dengan arahan Presiden RI Joko Widodo, fokus pada tahun 2019-2024 adalah pengembangan sumber daya manusia menuju era Teknologi dan Informasi, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, reformasi birokrasi, dan transformasi ekonomi. Hal ini sejalan dengan perubahan yang terjadi, termasuk evolusi jenis pekerjaan dan pola interaksi kerja. Keterampilan yang diutamakan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam era new normal melibatkan kemampuan di bidang informasi, media, dan teknologi, kemampuan pembelajaran dan inovasi, serta keterampilan interpersonal dan komunikasi.

Masyarakat Indonesia disebut sudah semakin melek digital, Buktinya status literasi digital Indonesia pada tahun 2022 naik menjadi 3,54 setelah pada tahun 2021 berada di skor 3,49. Skor ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital Masyarakat Indonesia berada pada kategori sedang. Menurut Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kemenkominfo Samuel Abrijani mengatakan, skor tersebut didapat dari survei status literasi digital Indonesia yang dilakukan sejak 2020 (Agustin, 2023). Survei ini dilakukan guna mengetahui target Masyarakat yang membutuhkan literasi digital. Survei indeks Literasi Digital dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika setiap tahun di 24 provinsi dan mencakup 514 kabupaten/kota. Survei ini dilakukan secara tatap muka terhadap 10 ribu responden yang dipilih dengan menggunakan metode multistage random sampling.

Kementerian Komunikasi dan Informatika sedang mengakselerasi pemerintahan digital dengan fokus pada persiapan sumber daya manusia Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memiliki keterampilan digital. Hary Budiarto, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Kominfo, menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Program *Government Transformation Academy* (GTA), Kementerian tersebut bekerja sama dengan empat pemerintah daerah. Pelatihan ini bertujuan memberikan keahlian digital kepada ASN, sehingga mereka dapat memberikan pelayanan publik yang efektif, terutama di tengah pandemi, sekaligus mendukung percepatan pemerintahan digital.

GTA diarahkan untuk meningkatkan kompetensi ASN dalam mendukung transformasi digital di instansi pemerintahan atau unit kerja mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan seluruh ASN yang mengikuti program dapat memahami dan menguasai penggunaan teknologi digital. Selain Program GTA, Kementerian Kominfo saat ini juga bermitra dengan 20 pemerintah daerah untuk menyelenggarakan program pelatihan keterampilan digital dengan melibatkan 10.000 peserta. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia juga meluncurkan program bernama *Digital Talent Scholarship*, sebuah program beasiswa pelatihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan daya saing sumber daya manusia di bidang teknologi informasi. Program ini mendukung transformasi digital dan pertumbuhan ekonomi digital Indonesia menuju era industri 4.0. *Digital Talent Scholarship* menawarkan beasiswa pelatihan dengan durasi maksimal 3 bulan yang sudah ada sejak 2018 sesuai dengan tema pelatihan yang dipilih, seperti *Fresh Graduate Academy (FGA)*, *Digital Entrepreneurship Academy (DEA)*, *Vocational School Graduate Academy (VSGA)*, *Thematic Academy (TA)*, dan *Government Transformation Academy (GTA)*, sebagaimana disampaikan di website [digitalent.kominfo.go.id](http://digitalent.kominfo.go.id).



**Gambar 1. 1** Website Digitalent Kominfo

Sumber: [digitalent.kominfo.go.id](http://digitalent.kominfo.go.id)

Sejak tahun 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) telah menjalankan program *Digital Talent Scholarship (DTS)*, suatu inisiatif pelatihan untuk mengembangkan kompetensi talenta digital di Indonesia. DTS dirancang untuk menciptakan ekosistem seimbang yang memanfaatkan peran Pentahelix (Pemerintah, Komunitas/Masyarakat, Institusi Pendidikan Tinggi,

Dunia Usaha, dan Media) sebagai fasilitator dan pendukung ekonomi digital. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, daya saing, produktivitas, dan profesionalisme sumber daya manusia di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya untuk angkatan kerja muda Indonesia, masyarakat umum, dan aparatur sipil negara.

Salah satu program dalam digitalent Kominfo, yaitu *Government Transformative Academy (GTA)*, merupakan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tujuan meningkatkan kompetensi ASN, TNI, dan Polri untuk mendukung percepatan transformasi digital. Skema pelatihan ini dibuat untuk tingkat intermediate skill dan advance skill yang ditujukan kepada para pengambil keputusan. Pada tahun 2023, GTA menargetkan 5000 peserta yang terdiri dari ASN dari seluruh Kementerian, Lembaga, dan Perangkat Daerah, TNI, serta Polri. Pelatihan GTA dilakukan baik secara daring maupun luring dengan durasi yang bervariasi. Pada pelatihan daring, peserta dapat belajar secara mandiri dan mengatur jadwal pembelajaran mereka mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Pelaksanaan *offline* dapat diadakan atas permintaan fasilitas dari instansi pemerintah/TNI/Polri dengan menyelenggarakan kelas khusus, sedangkan pelatihan di daerah diorganisasikan oleh UPT Badan Pengembangan SDM Kominfo. Harapannya, melalui Pelatihan GTA ini, peserta dapat menjadi PNS yang inovatif, memiliki daya saing, mandiri, dan menjadi PNS yang diidamkan.

Trasnformasi Digital yang cepat di Era Digital menuntut peningkatan kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. ASN yang kurang kompeten dalam aspek digital akan kesulitan beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan kerja yang semakin terintegrasi dengan teknologi. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas kompetensi Digital yang tinggi memungkinkan ASN bekerja lebih efisien dan produktif, baik saat bekerja di kantor maupun saat WFH. Program DTS memberikan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan ini. Dukungan kebijakan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menginisiasi program DTS untuk mendukung SDM yang unggul dan kompeten di bidang digital. *Digital Talent Scholarship* adalah program pelatihan kompetensi bidang Teknologi yang telah berdiri di Indonesia sejak tahun 2018. Program ini bertujuan untuk

mengatasi kesenjangan keterampilan dalam digital dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada individu atau kelompok yang ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang teknologi dan komunikasi. Program ini biasanya bekerjasama dengan Pemerintah, Lembaga Pendidik, atau Organisasi. Melalui program ini, peserta mendapatkan akses ke pelatihan, kursus, atau program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri digital. Pengembangan kemampuan Angkatan kerja muda dibidang digital menjadi hal yang krusial di era Teknolgi 4.0. Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah lanskap pekerjaan, dan kini banyak pekerjaan yang memerlukan keterampilan digital sebagai syarat utama. Sejak 2019, program pelatihan *Vocational School Graduate Academy (VSGA)* telah hadir untuk membantu Angkatan kerja muda agar terus meningkatkan kemampuan digital mereka yang dapat bermfaat kedepannya untuk menghadapi perubahan-perubahan di era Teknologi 4.0.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat di era digital mempengaruhi jenis pekerjaan. Sehingga para pekerja dituntut untuk bisa menguasai keterampilan khusus, seperti teknologi informasi, analisis data dan keterampilan berbasis teknologi. Pada era ini, para pekerja dituntut supaya bisa bekerja dengan teknologi yang sudah semakin berkembang. Revolusi 4.0 juga meningkatkan mobilitas pekerjaan dan memungkinkan Perusahaan untuk mencari pekerjaan dengan kualitas tertentu. Era digital adalah suatu kondisi zaman dimana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan dapat dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih.

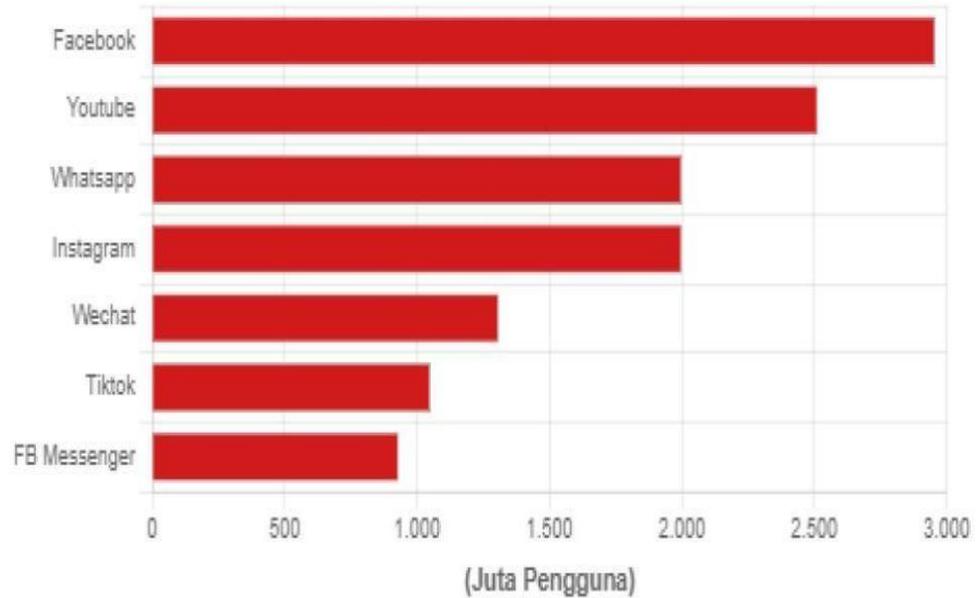
Perkembangan era digital telah membawa komunikasi dan informasi ke fase baru. Kemajuan teknologi yang pesat, akses mudah ke internet, bertambahnya jumlah aplikasi, dan keragaman media sosial telah menciptakan suasana baru. Setiap individu yang memiliki akses internet, baik melalui komputer, laptop, smartphome, atau perangkat serupa, dapat dengan mudah memanfaatkannya. Fenomena ini dikenal sebagai teknologi gelombang baru, yang didukung oleh perangkat informasi yang semakin canggih, menciptakan gelombang revolusi dalam dunia teknologi. Salah satu hasil layanan dari perkembangan akses internet adalah jejaring sosial. Jejaring sosial memperkuat peran internet sebagai media komunikasi baru, di mana jarak bukan lagi kendala. Informasi dan pesan

dapat tersebar secara global dalam waktu singkat. Saat ini, manusia lebih cenderung berkomunikasi melalui internet karena memberikan kemudahan interaksi tanpa batas. Fenomena ini memungkinkan jutaan orang dari berbagai belahan dunia berinteraksi melalui internet, yang pada gilirannya menghasilkan situs jejaring sosial. Pada awalnya, jejaring sosial adalah layanan atau situs yang memfasilitasi hubungan sosial antara individu dengan minat atau aktivitas yang serupa. Inovasi-fitur Instagram, misalnya, telah meningkatkan popularitasnya dan menyebabkan peningkatan jumlah pengguna.

Kemajuan teknologi di era 4.0, dengan fokus pada *Internet of Things* (IoT), memiliki dampak yang signifikan dan menjadi elemen krusial dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks komunikasi, seperti yang disoroti oleh McLuhan (1962,326) dalam jurnal *Common* yang menyatakan bahwa "*Technology has changed the way we communicate*," yang artinya teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi. Salah satu *platform* media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat adalah Instagram. Jumlah pengguna Instagram di Indonesia meningkat sebanyak 18,9%, mencapai 89,15 juta orang pada Januari 2023. Awalnya, Instagram berfungsi sebagai "album" untuk mengabadikan berbagai momen, namun seiring berjalannya waktu, peran *platform* ini mulai meluas. Instagram tidak hanya digunakan untuk mempublikasikan momen-momen tetapi juga sebagai wadah untuk berbagai informasi dalam berbagai bidang. Instagram secara signifikan mempermudah akses terhadap berbagai jenis informasi, baik yang berkaitan dengan masa lalu maupun yang terkini. Fitur arsip memungkinkan pengguna untuk menyimpan informasi yang mungkin dibutuhkan di masa mendatang, menciptakan kemudahan dalam mengakses kembali informasi tersebut. Selain itu, berbagai fitur seperti berbagi cerita, pesan langsung, dan aplikasi lainnya dapat digunakan untuk berbagi informasi. Pergeseran fungsi ini menciptakan beragam akun Instagram yang diarahkan untuk menyediakan informasi dan berita. Keberadaan Instagram diterima dengan baik oleh berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya karena ketersediaan fitur menarik, tetapi juga karena terus munculnya inovasi dalam fitur-fitur yang menjaga keberagaman dan menghindarkan pengguna dari rasa jenuh dan kebosanan dalam penggunaannya.

## 7 Media Sosial Dengan Pengguna Terbanyak 2023

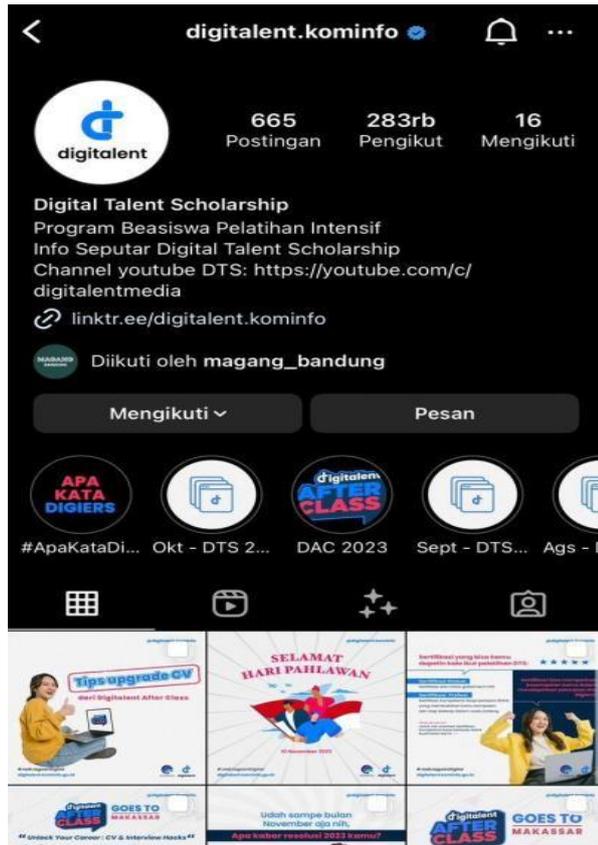
Sumber: Data Reportal



**Gambar 1. 2** Media Sosial Dengan Pengguna Terbanyak 2023

Sumber : data.goodstats.id

Instagram @digitalent.kominfo memberikan informasi seputar *Digital Talent Scholarship* yang merupakan program beasiswa intensif yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Instagram @digitalent.kominfo aktif dalam menyebarkan informasi secara teratur 4 – 5 postingan setiap minggunya. Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang paling populer di Indonesia. Dengan melakukan analisis terhadap akun @digitalent.kominfo, penelitian dapat mengidentifikasi seberapa efektif instagram dalam menyebarkan informasi mengenai program DTS kepada target audiens. Dalam memahami bagaimana informasi mengenai program DTS disampaikan dan diterima di Instagram, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat literasi digital di masyarakat. Ini penting untuk merancang program yang efektif di masa mendatang.



**Gambar 1. 3** Sosial Media Instagram @digitalent.kominfo

Sumber : Instagram @digitalent.kominfo

Instagram @digitalent.kominfo sudah aktif sejak 2019 sebagai salah satu media sosial dalam menyampaikan program Digital Talent Scholarship. Mereka menyebarkan berbagai informasi mengenai aktivitas-aktivitas mengenai program-program yang sedang berlangsung dengan rutin 4-5 postingan setiap minggunya. Konten yang ditampilkan juga beragam seperti kolaborasi yang menarik, kegiatan-kegiatan tertentu hingga penyebaran informasi mengenai program-program yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini, fokus analisis konten sejak oktober 2023 hingga maret 2024. Dalam kurun waktu tersebut, mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti Digital Entrepreneurship Academy, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di beberapa daerah, kolaborasi dengan musisian hingga mengadakan kompetisi-kompetisi menarik.



**Gambar 1. 4** Konten Instagram @digitalent.kominfo

Sumber : Instagram @digitalent.kominfo

Relevansinya penggunaan Instagram dalam kegiatan yang dijalankan oleh Pemerintah sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Agnes Pertiwi Sutrisno dan rekan-rekan, khususnya terkait dengan media sosial Instagram Humas Bandung. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Bandung. Kesimpulan yang serupa dapat diambil dari studi yang berjudul "Pengaruh Kegunaan Media Sosial Instagram @Humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi *Followers*". Selaras dengan temuan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Rendi Budi Syahputra Siregar dan rekan-rekannya di Kota Medan juga menunjukkan hasil serupa. Meskipun Instagram bukan satu-satunya sumber informasi dari Pemerintah Kota Medan, kehadirannya memberikan kontribusi dalam menyediakan informasi kepada masyarakat Medan.

Instagram @digitalent.kominfo selama ini memberikan informasi yang konferhensip yang dicanangkan oleh kemenkominfo Masyarakat, yang memberikan informasi terkait program tersebut bisa langsung mengakses informasi yang dimuat dalam Instagram tersebut karena itulah peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis media sosial Instagram Kemenkominfo dengan judul "Analisis Media Sosial Instagram @digitalent.kominfo dalam penyampaian Informasi *Digital Talent Scholarship*".

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Komunikasi Program *Digital Talent Scholarship*, Pengukuran dampak media

sosial, pemahaman audiens, dan keberlanjutan Program. Penelitian "Analisis media sosial Instagram @digitalent.kominfo dalam penyampaian pesan *Digital Talent Scholarship*" ini akan dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana informasi tentang program *Digital Talent Scholarship* (DTS) disampaikan dan diterima oleh target audiens melalui *platform* media sosial Instagram. Dengan demikian, analisis ini dapat membantu mengetahui efektivitas strategi komunikasi yang digunakan oleh @digitalent.kominfo dalam menyampaikan informasi tentang DTS, serta bagaimana penggunaan Instagram mempengaruhi minat dan kesadaran masyarakat terhadap program ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan diatas dapat diajukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi tahapan *Defining The Problem* sebagai strategi PR dalam pengelolaan media sosial @digitalent.kominfo?
- b. Bagaimana implementasi tahapan *Planning and Programming* sebagai strategi PR dalam pengelolaan media sosial @digitalent.kominfo?
- c. Bagaimana implementasi tahapan *Taking Action and Communicating* sebagai strategi PR dalam pengelolaan media sosial @digitalent.kominfo?
- d. Bagaimana implementasi tahapan *Evaluating The Program* sebagai strategi PR dalam pengelolaan media sosial @digitalent.kominfo?

## 1.3 Tujuan

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang telah disebutkan diatas, tujuan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sosial media instagram @digitalen.komifo dalam menyampaikan informasi terkait Program *Government Transformatif Academy*.
- b. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan media sosial Instagram @digitalent.kominfo ditinjau dari empat tahapan strategi PR.

## 1.4 Manfaat dari Penelitian

- a) Manfaat Akademis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu pengetahuan baru bagi pihak lain dan menjadi referensi untuk penelitian

selanjutnya, terkhusus dalam penelitian analisis media sosial.

b) Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehumasan, khususnya terkait dengan penyampaian informasi melalui media sosial Instagram. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan Instagram.

**1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

**1.5.1 Waktu Penelitian**

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2023			2024				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Penelitian Pendahuluan								
2.	Seminar Judul								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Pengumpulan Data								
6.	Pengelolaan dan Analisis Data								
7.	Ujian Skripsi								

Sumber: Data Olahan Pribadi 2024

**1.5.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui media zoom dengan mewawancarai Narasumber Internal Kementerian Komunikasi dan Informasi yang berlokasi di Jl. Medan Merdeka Barat No. 92, RT.2/RW.3, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110.



**Gambar 1.5** Lokasi Kementerian Komunikasi dan Informatika

Sumber: Google Maps (diakses pd 16.